

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS
VIDEO ANIMASI PADA MUATAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP ISLAM NUDIA KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ahmad Syaihul Alim

NIM: 1903036009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaiful Alim
NIM : 1903036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA
MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMP ISLAM NUDIA KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan hasil penelitian adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,



Ahmad Syaiful Alim
NIM: 1903036009

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-721537

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang**

Penulis : Ahmad Syaihul Alim

NIM : 1903036009

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001

Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 197708162005011003

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032



Penguji II

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Pembimbing

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP: 196911141994031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada
Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di
SMP Islam Nudia Kota Semarang
Nama : Ahmad Syaihul Alim
NIM : 1903036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 196911141994031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang

Nama : Ahmad Syaihul Alim

NIM : 1903036009

Manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang direncanakan, terorganisasi, terkontrol, dan terevaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada permasalahan yaitu Bagaimana perencanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Semarang? Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Semarang? Bagaimana evaluasi dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Semarang? Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik penyajian yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi sudah tertata sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dibuat, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan dalam penyampaian pembelajaran kurang diminati siswa, kendala tersebut dapat dihindari dengan pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Kata Kunci: Video Animasi, Minat Siswa, Muatan Lokal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w

س	s	ه	H
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	Y
ط	ṭ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i =I panjang

u =u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTTO

“sabar dan bertahan lah.”

(A.S.A)

“Khoirunnas Anfa'uhum Linnas”

(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan kasih sayangNya memberikan kita nikmat iman, islam dan ihsan. dan Dia juga lah yang telah memberikan akal dan hati sehingga dengan ilmu ilmu yang kita dapatkan melalui Al Qur'an serta haditsnya dapat kita gunakan bekal untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Sholawat serta salam penulis haturkan selalu kepada manusia terbaik disegala zaman, Nabi Muhammad SAW yang karenanya kita dapat memahami keilmuan yang ada didunia melalui panca indra yang kita miliki.

Atas rahmat dan karunia-Nya juga, penulis mampu menyelesaikan salah satu tugas akhir kuliah berupa skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mudah terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah terlibat dalam membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik

langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama dibangku perkuliahan.
6. Kepala SMP Islam Nudia Semarang Bapak Drs. Musyafa' yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian.
7. Orang tua tercinta Bapak Tumari dan Ibu Muntianah, yang selalu memberikan doa yang terbaik. Semoga bapak dan ibu diberi keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Adik Khalimatul Sakdiyah beserta keluarga yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.

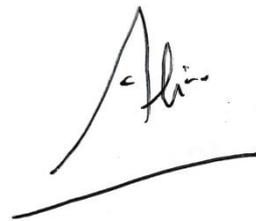
9. Kepada Bapak Ahmad Taufiq, SP. M.Si. selaku ketua PCNU dan Ketua PMI Kab. Batang, Ibu Umu Kharisah, SE. selaku Staf Disdikbud Kab. Batang, Bapak Tarno selaku Staf Disdikbud Kab. Batang, Fahrurrozi Staf Disdikbud Kab. Batng, drh. Arif Rahman, yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya.
10. Keluarga Besar Mushola Al Amin Semarang yang telah memberikan support dan dukungan hingga do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron, Limbangan, Kendal. yang telah memberikan do'a, bimbingan, ilmu dan pengalaman terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi selesai tepat pada waktunya.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal, yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Ini tepat waktu.
13. Kepada Abah KH. Syaifuddin Zuhri Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qulub yang selalu memberikan arahan dan doa serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

14. Seniorku Adieb Aje Bayu Mukti, Fredy Novriardi, Ahmad Nur Aris, Brilianto Cahyanto M, Rachmat Adjie F, Banizard Aldi, Adi Prakoso, Hendrik Briyan, Sugiyanto. Yang telah memberikan arahan motivasi dan dukungan serta do'nya dari awal penelitian hingga Akhir dalam penyelesaian tugas akhir.
15. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI-A angkatan 2019 yang telah bersama dalam masa perkuliahan hingga menjadi keluarga.
16. Teman-teman KKN MMK yang sudah selalu memberikan support dan semangat dan tentunya doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
17. Teman-teman RAMSA (Remaja Musholla Al-Amin) yang sudah ikut membantu lewat iringan doa serta support untuk penulis dalam proses pembuatan tugas akhir.
18. Teman-teman dan sahabatku Khotib Khoiron, Muhammad Ikbal Agustami, Misbahul Munir, Fajar Badruzzaman, Indra Hendriyana, Nur Tsaniyah Nst, Rizqi Intan Nur Laili yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga sampai pada titik ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu demi satu.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dalam

penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Syaihul Alim', written over a horizontal line.

Ahmad Syaihul Alim

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN.....	III
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK.....	V
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VI
MOTTO.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PENGERTIAN MANAJEMEN, VIDEO ANIMASI, MINAT, MUATAN LOKAL.....	12
A. Pengertian Manajemen.....	12
B. Tahapan Manajemen Pembelajaran.....	18

C.	Video Animas.....	32
D.	Pengertian Minat.....	40
E.	Pengertian Muatan Lokal.....	43
F.	Kajian Pustaka.....	46
G.	Kerangka Berfikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C.	Jenis dan Sumber Data.....	56
D.	Fokus Penelitian.....	56
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
F.	Uji Keabsahan Data.....	60
G.	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV <u>DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA</u>..		65
A.	Deskripsi Data Umum.....	65
B.	Deskripsi Data Khusus.....	71
C.	Analisis Data.....	89
D.	Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP.....		97

A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA.....	99
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	54
------------	------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru Islam Nudia Semarang.....	70
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa SMP Islam Nudia Semarang...	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting setelah keluarga. Sekolah juga juga tempat untuk membina pendidikan supaya siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Bukan hanya pendidikan untuk mendapatkan kecerdasan dan keterampilan saja, siswa juga diajarkan dan dibekali ilmu pengetahuan agar nantinya siswa ketika sudah menyelesaikan dibangku pendidikan bisa dan siap terjun dilingkungan mereka maupun masyarakat sekitar.¹

Pada era globalisasi ini telah mengubah tatanan dalam segala aspek khususnya aspek pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan mempunyai tantangan untuk menjadikan sumber daya manusia yang kompetitif, inovatif, dan kreatif dalam menghadapi era globasi yang terjadi saat ini. Permasalahan yang masih di alami pendidikan khususnya Negara Indonesia adalah proses pembelajara yang masih lemah. Siswa masih

¹ Mustaqim, “Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter”, *Jurnal Nadwa*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2012), hlm. 141.

terjebak dalam kemampuan berfikirnya mengakibatkan siswa kurang dalam segi berfikir untuk lebih maju.²

Implikasinya adalah minat pada pembelajaran muatan lokal sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap muatan lokal tersebut. Di sini, sering kali tenaga pendidik, yaitu guru, masih menggunakan metode pengajaran yang tradisional dengan fokus utama pada pengukuran kognitif siswa. Namun, dalam paradigma belajar konstruktivisme, pembelajaran seharusnya mencakup tiga unsur, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Implementasi tiga unsur pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor) memang penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu mengadopsi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran dapat memiliki dampak negatif, seperti menurunkan minat siswa dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya tenaga pendidikan yaitu guru disini harus bisa berinovasi agar siswa menjadi termotivasi dan bisa menumbuhkan kembali minat siswa sehingga siswa bisa

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 75.

interaktif dan merasa menyenangkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.³

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang sudah dirancang dengan sengaja guna mencapai tujuan yang sudah disepakati.⁴ Tujuan pendidikan memang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hasil yang diperoleh dari sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Belajar dan mengajar harusnya mengandung unsur yang bernilai edukatif, Karena dengan adanya nilai edukatif akan menimbulkan komunikasi interaktif antara siswa dengan guru. Komunikasi interaktif antara guru dan siswa akan terjadi saat kegiatan belajar mengajar di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Guru sebagai tenaga pendidik, merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru. Selama proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada semua siswa dan memastikan kelancaran semua proses pembelajaran, dengan tujuan utama

³ Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 41.

⁴ Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik supervise pendidikan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

⁵ Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

pendidikan dapat tercapai.⁶ Banyak guru berharap agar siswanya memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Namun, kenyataannya banyak guru yang dihadapkan pada siswa-siswa yang memerlukan motivasi tambahan. Tujuan guru adalah untuk membangkitkan minat siswa agar mereka selalu memperhatikan arahan dan materi yang disampaikan, serta tetap fokus pada pembelajaran.⁷

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah formal yaitu mempunyai tujuan untuk memberikan perubahan pada individu masing-masing siswa secara terarah dan terencana. Sehingga akan membentuk pola pikir yang berpengetahuan, berketerampilan, dan mempunyai mentalitas yang baik. Interaksi yang terjadi di dalam kelas dipengaruhi oleh adanya lingkungan sekolah yang baik, melibatkan siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, serta bahan ajar seperti buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio lainnya. Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai di dalam sekolah juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.⁸

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Pers, 2012), hlm. 75.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 173.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran; sebuah pendekatan baru*, (Jakarta:Raja Grafinda Persada, 2004), hlm.1.

Oleh karena itu guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan secara metodologi dalam merancang ketika penggunaan media pembelajaran.⁹ Dengan begitu guru diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa untuk bisa selalu semangat dan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Dari hasil selama proses pengamatan yang telah penulis lakukan di SMP Islam Nudia Semarang. proses kegiatan belajar mengajar yang terkesan pasif sehingga dalam kegiatan belajar, siswa cenderung kurang interaktif saat proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam bentuk manajemen pembelajaran berbasis video selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui penggunaan media audio visual, diharapkan siswa menjadi tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak hanya proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Minat siswa menjadi rendah disebabkan karena dalam proses kegiatan Belajar kurang relevan terhadap siswa, sehingga penulis membuat penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk

⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2010), hlm. 1.

Meningkatkan Minat Siswa Terhadap muatan Lokal di SMP Islam Nudia Semarang.

Tidak hanya diterima oleh siswa saja dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran”, Azhar arsyadd menyatakan manfaat penggunaan media video animasi ini diantaranya :

1. Penggunaan media pembelajaran membantu memperjelas penyajian data dan informasi, sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan hasil belajar siswa.
2. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi yang lebih intens antara siswa dan lingkungannya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang serupa mengenai peristiwa-peristiwa dalam lingkungan mereka. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan interaksi langsung antara siswa, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Contohnya adalah melalui kegiatan karya wisata, kunjungan ke museum, atau kebun binatang.

4. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran.¹⁰

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen pembelajaran berbasis video animasi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal agama. Dengan adanya video animasi diharapkan semua indra baik itu pendengaran maupun indra penglihatan dapat memahami materi yang diberikan menjadi lebih fokus dan maksimal. Dengan demikian, interaksi dua arah antara guru dan siswa dapat terjadi dalam proses belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah belajar melalui proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.¹¹

Menurut Martoyo, manajemen adalah upaya untuk menentukan dan menghubungkan berbagai elemen agar mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber

¹⁰ Azhar Arsyad, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 26-27.

¹¹ Marno dan Triyo Supriyono, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

daya manusia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Yamin dan miasah juga menjabarkan bahwasanya manajemen adalah kemampuan untuk mengelola operasional secara efisien terkait dengan unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran. Melalui penerapan standar yang berlaku, manajemen bertujuan untuk menciptakan nilai tambah terhadap unsur-unsur tersebut.

Didalam manajemen pembelajaran guru berfungsi sebagai tenaga pendidik dan manajemen pembelajaran itu yaitu dimulai dari membuat sebuah rencana pembelajaran, pengelompokan pembelajaran, mengarahkan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Proses diatas merupakan kewajiban seorang guru untuk dilaksanakan.¹² Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberi kesimpulan bahwasanya Manajemen pembelajar adalah unsur yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Islam Nudia Semarang yaitu dalam manajemen pembelajaran dengan berkurangnya minat belajar siswa khususnya mata pelajaran muatan lokal tersebut sebagai indikator keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. maka dari

¹² Pebrianti Manurung, dkk, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Busataka Universitas Balikpapan*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2022), hlm. 259-260.

permasalahan itu penulis akan meneliti kelas VIII sebagai objek penelitian, pemilihan kelas ini dilakukan di kelas VIII karena mengingat kelas VIII adalah anak yang masih berproses melangkah dengan meninggalkan kelas sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbasis video animasi guna meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sehingga dari penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Muatan Lokal di SMP Islam Nudia Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk

meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut penulis bertujuan mendiskripsikan manajemen pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang, sedangkan tujuan khusus dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terwujudnya tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian diatas adalah:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu, khususnya ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang manajemen pembelajaran berbasis videopada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian tentang manajemen pembelajaran berbasis videopada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- b. Diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.
- c. Memberikan masukan pemikiran bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan

minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota
Semarang.

BAB II

PENGERTIAN MANAJEMEN, VIDEO ANIMASI, MINAT, DAN MUATAN LOKAL

A. Pengertian Manajemen

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui suatu kegiatan.¹³ Menurut Bedjono, manajemen adalah suatu seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian orang atau kelompok orang serta strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴ Kemudian kartini kartono berpendapat bahwasanya manajemen adalah upaya pengendalian yang melibatkan proses memberikan tanggung jawab, kepemimpinan, dan bimbingan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya materi guna mencapai tujuan organisasi.

Stoner menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap anggota

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Harapan 1989), hlm. 40.

¹⁴ S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi, Cet. III*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979) hlm. 3.

organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Manajemen dapat memiliki berbagai pengertian, termasuk sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dapat dipelajari secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mencapai tujuan dan memberikan manfaat, sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Luther Gulick.

Manajemen bisa dikatakan sebagai kiat seperti yang dikemukakan oleh Follet karena manajemen dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan memberikan arahan terhadap orang lain untuk menjalankan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan manajemen dikatakan menjadi profesi disebabkan manajemen mempunyai keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan manajemen menggunakan kode etik.¹⁶

Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan melalui pendapat tersebut manajemen merupakan proses untuk pencapaian tertentu dalam sebuah organisasi dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan

¹⁵ James A.f. Stoner, *management. Hall International, Inc, Englewood Cliffs*, Terjemahan T. Hani Handoko, (New York, , 1982), hlm.8.

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.1

dan mengevaluasi agar dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut berjalan sesuai arahan yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan sumber belajar lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran erat kaitannya dengan suatu sistem, sistem disini memiliki konsep yang sangat luas.¹⁷

Sistem secara bahasa Yunani memiliki arti bagian-bagian yang saling terkait secara teratur dan berkesinambungan. Sistem sendiri tidak lain merupakan suatu penggabungan unsur-unsur yang berinteraksi secara fungsional.¹⁸ Sehingga, pembelajaran sebagai suatu sistem yaitu proses interaksi antar siswa dengan guru yang saling berkaitan di dalam lingkungan belajar

¹⁷ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), hlm. 8.

¹⁸ Ahdar Djamiludin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center 2019), hlm. 28-29.

dan terjadi umpan balik antara siswa dengan guru. Sehingga pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai komponen berupa input, proses, output, dan feedback.¹⁹ Secara input memiliki:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Karena keberhasilan suatu pembelajaran diukur dengan banyaknya tujuan yang telah tercapai.

2) Perta didik

Seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan pembelajaran.

3) Tenaga Pendidik

Merupakan guru atau dosen sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran.

4) Sarana prasarana

Merupakan faktor pendukung untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar dan

¹⁹ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019), hlm. 28.

memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁰

Tidak hanya input saja melainkan proses didalam pembelajaran juga harus ada proses berikut proses yang di dalam pembelajaran yaitu materi yang digunakan guru dalam melaksanakan memberikan pelajaran terhadap siswa disajikan seacara sistematis agar tercipta suasana komunikasi interaktif antara siswa dengan guru. Kemudian didalam proses pembelajaran juga perlu adanya metode dan media untuk Membantu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tidak lepas dari input dan proses melainkan juga harus mempunyai output dan feedback.yang dimaksud dengan output merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran. Dan komponen yang terakhir dalam pembelajaran disuatu sistem adalah *feedback*, *feedback* merupakan hasil yang diperoleh yang berhubungan dengan siswa

²⁰ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019), hlm. 9.

atas hasil kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas.²¹

Pembelajaran bisa dikatakan bergantung tingkat kualitas minat belajar siswa dan kreatifitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi pastinya juga dengan pengajar yang mampu memberikan tingkat belajar yang tinggi pula kepada siswa, minat belajar siswa tersebut akan berdampak pada pencapaian keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem atau pihak lain dengan cara meningkatkan minat, perhatian, dan latar belakang siswa, yang ditujukan untuk persiapan kehidupan di masa depan. Secara umum, manajemen pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pengelolaan belajar bagi peserta didik yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian. Dalam arti sempit manajemen pembelajaran mempunyai arti sempit yaitu kegiatan yang dikelola guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Dengan

²¹ Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019), hlm. 28-30.

demikian bahwasanya manajemen pembelajaran merupakan komponen integral dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan.

B. Tahapan Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan melibatkan serangkaian proses, seperti penyusunan materi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemilihan metode pendekatan dan strategi pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²²

PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa “Perencanaan proses pembelajara memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil

²² Malayu S.P, Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

belajar.”²³ Tugas seorang guru disini adalah sebagai perencanaan, sehingga mampu memperkirakan kebutuhan siswa sebagai subjek dari kegiatan belajar mengajar. Di samping itu tujuan dari pembelajaran yaitu merumuskan dan menetapkan strategi untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama.

Sebagai guru ada tanggung jawab untuk melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara teratur, efisien, serta memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif. Salah satu tugas guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan dalam satu atau lebih sesi pembelajaran. Berikut merupakan komponen RPP :

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran mencakup informasi tentang satuan pendidikan, ruang kelas, program keahlian, materi pelajaran, dan jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi adalah deskripsi kemampuan siswa dalam pemahaman pengetahuan,

²³ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 20.

kreativitas, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai dalam setiap semester.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam suatu pelajaran, yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun indikator kompetensi dalam pembelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah tanda atau sikap yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penilaian. Pencapaian kompetensi diukur dengan mengamati pemahaman pengetahuan, perilaku, dan kreativitas siswa.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah gambaran hasil yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses belajar. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

6) Materi ajar

Materi ajar adalah kumpulan informasi, konsep, prinsip, dan prosedur yang disusun dengan menggunakan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar yang ada.

8) Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan bersama.

9) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan ini merupakan inti dari proses perencanaan pembelajaran yang di dalamnya merupakan awal pembelajaran, kemudian pemahaman siswa atas pemberian pelajaran yang dilakukan oleh guru, hingga penutupan aktifitas pembelajaran yang sudah disesuaikan melalui KD pembelajaran yang telah ditetapkan.

10) Penilaian hasil belajar

Ketentuan penilaian hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas, dengan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi.²⁴

Dengan adanya RPP dan KD, siswa akan mengalami pembelajaran yang efektif, dan kegiatan belajar mengajar akan mendorong minat siswa terhadap pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian manajemen pembelajaran merupakan perencanaan yang telah dibuat dan sudah direncanakan berdasarkan musyawarah tertentu, karena pencapaian sekolah pada tujuan yang diinginkan belum bisa dipastikan. sehingga untuk mewujudkan perencanaan tersebut kearah yang telah ditentukan secara bersama membutuhkan aturan yang harus

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 7.

disepakati dan ditaati bersama guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengorganisasian merupakan bentuk struktur yang dibentuk guna mempermudah supaya lebih efektif dan dapat dimanfaatkan sesuai kemampuan masing-masing.²⁵ Pengorganisasian juga dapat dimaknai sebagai semua proses baik secara perencanaan yang dilakukan melalui sekelompok individu, tanggung jawab dan wewenang sehingga terciptanya organisasi yang telah dibuat dan ditetapkan secara bersama.²⁶

Dari penjelasan tersebut memberi pemahaman bahwasanya sebuah organisasi adalah sebuah perencanaan yang telah direncanakan untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang berat. Dengan begitu dengan adanya pengorganisasian akan terasa lebih ringan dan kegiatan yang dirasa berat akan menjadi lebih efektif. aspek yang penting untuk dilakukan sebuah pengorganisasian yaitu lembaga pendidikan karena dengan adanya pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran akan lebih menghasilkan siswa dan siswi yang terbaik.

²⁵ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: rineka cipta, 2004), hlm.134.

²⁶ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Proses Keguruan*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2004), hlm. 134.

Pengorganisasian ini juga diperlukan dalam mewujudkan pembelajaran yang diminati oleh siswa, karena perlunya pengorganisasian ini adalah merumuskan bagaimana cara untuk mewujudkan siswa agar minat dalam pembelajaran, sehingga pencapaian akhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang sesuai yang telah ditetapkan secara bersama.

Dengan demikian dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran perlu adanya strategi pengorganisasian didalam manajemen pembelajaran yaitu:

1) Waktu

Waktu merupakan tolak ukur dimana pengorganisasian pembelajaran ini membutuhkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pembelajaran.

2) Tempat

Tempat merupakan kebutuhan khusus yang harus ada dalam pengorganisasian pembelajaran. Karena dengan tempat yang mendukung siswa akan merasakan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3) Tujuan

Dalam pengorganisasian pembelajaran membutuhkan tujuan yang kongkret yang memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, hingga pada tujuan yang bersifat universal.²⁷

Dengan adanya strategi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan minat akan lebih bisa mengukur dan memperkirakan yang akan dilaksanakan, sehingga memperoleh gambaran dan target yang akan dicapai.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran dikelas merupakan suatu kegiatan penting yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan interaksi antara guru dengan siswa untuk memberikan pengajaran dan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan pengelolaan

²⁷ Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik", *Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 92.

dan kepemimpinan oleh guru ketika berlangsungnya pembelajaran yang ada didalam kelas.²⁸

Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto memaparkan bahwasanya tahapan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi:

- 1) Tahap pra instruksional, tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan saat proses awal untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Pada tahapan ini guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat yang tidak hadir. Kemudian sebelum memulai memberikan materi, guru menanyakan kepada siswa terkait materi sudah sampai dimana materi sebelumnya. Setelah menanyakan pembahasan sebelumnya guru memebrikan kesempatan siswa untuk bertanya lebih dahulu untuk menanyakan pembelajaran yang belum paham, sehingga akan memberikan pemahaman yang matang terhadap siswa dalam mencerna pembelajaran yang ada di dalam kelas.
- 2) Tahap instruksional, pada tahapan ini guru mengidentifikasi materi yang akan disampaikan

²⁸ Milla ‘Izzatulmaila, ‘Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu’, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 26 Oktober 2017), hlm. 18-19.

menjadi beberapa kegiatan. memberikan penjelasan kepada siswa terkait tujuan pengajaran yang harus dicapai; memberikan penjelasan terkait materi yang sudah dituliskan; setelah memberikan penjelasan yang sudah ditulis guru memberikan contoh terkait materi yang telah dituliskan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa. Selain dengan memberikan contoh terkait pembelajaran penggunaan media pembelajaran akan memperjelas dalam pembahasan setiap materi yang diberikan. Kemudian menyimpulkan pembahasan dari materi yang telah diajarkan.

- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahapan ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam tahapan instruksional. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Memberikan pertanyaan yang sesuai materi pada tahapan intruksional; jika pertanyaan yang diberikan belum memenuhi 70% (kurang dari 70%), maka guru harus memberikan secara ulang kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas, dan guru juga dapat memberikan tugas atau PR pemberian

tugas disini dimaksudkan untuk memberikan supaya siswa belajar dari rumah.²⁹

Secara keseluruhan dalam tahapan ini merupakan proses yang ada dalam pembelajaran berlangsung, sehingga proses ini bukan lagi menjadi yang wajib akan tetapi menjadi faktor penting dalam proses manajemen pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir*' yang mempunyai makna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.³⁰

Sedangkan pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya), hlm. 4.

³⁰ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 258.

lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan penilaian atas suatu hasil yang sudah dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan sehingga menjadi tolak ukur untuk memperbaiki yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan hal terpenting dari setiap bangsa, pembangunan bisa dicapai hanya karena adanya pembelajaran.³¹ Pembelajaran tidak bisa lepas dari seorang guru, karena seorang guru yang memberikan bahan ajar yang telah disiapkan, dengan memperhatikan metode pengajar agar materi bahan ajar yang diberikan dapat dipahami oleh seorang siswa sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menuju tujuan yang dicapai tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan evaluasi.³²

Evaluasi adalah salah satu bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pendidikan, evaluasi sangat berperan penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Karena evaluasi menjadi pengukur

³¹ Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

³² Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi yang telah dibahas. Dengan adanya evaluasi maka tujuan pembelajaran akan berhasil. Evaluasi sebagai bagian dari pembelajaran perlu dioptimalkan dikarenakan evaluasi bukan hanya hasil penilaian saja melainkan juga penilaian input, proses maupun output.

Evaluasi juga dapat memberikan dorongan terhadap siswa menjadi lebih semangat dan memberikan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa sehingga akan mendapatkan perubahan yang maksimal.³³

Oleh karena itu dapat disimpulkan pengertian evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guna memperoleh hasil pembelajaran untuk selanjutnya untuk dinilai dan bisa diperbaiki setelah proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam cakupan pengertian tersebut perlu kita pahami bahwasanya:

1. Evaluasi adalah suatu proses dan suatu hasil (produk).

³³ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2 tahun 2019), hlm. 921.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran adalah kualitas daripada sesuatu, baik itu menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Jika melakukan kajian tentang evaluasi, maka yang perlu dilakukan adalah mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu.

2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan tidak dapat dimasukkan dalam kategori kegiatan evaluasi.

4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat digolongkan sebagai evaluasi.³⁴

Dengan adanya pemahaman inilah yang akan mendasari penilaian bahwasanya proses evaluasi pembelajaran adalah tujuan dari proses pembelajaran agar tercapai proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pemberian pelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Sehingga minat siswa akan tumbuh dan hasil akhirnya bisa mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

C. Video Animasi

1. Video Dalam Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan pada poin C yaitu tahapan proses pembelajaran menjelaskan bahwasanya ada tiga tahapan yang salah satunya adalah tahapan intruksional. Pada tahapan ini guru menyampaikan materi dan membahas materi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membutuhkan basis yaitu antaranya adalah berbasis audio visual.

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 8.

Winkel menjelaskan audio-visual adalah gabungan antara audio dan visual yang dibuat dengan kombinasi slide dan audio. Kemudian themistoklis semenderiadis memaparkan *Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiment and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts.*³⁵

Dari pemaparan yang dijelaskan pendapat ahli tersebut dapat dipahami, bahwa audio-visual merupakan penggabungan antara audio dan visual yang memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat seperti video, slide, suara dan lain sebagainya. Kemudian audio-visual dibagi dalam dua kategori:

- a. Audio-visual diam merupakan audio-visual yang menayangkan berupa suara dan gambar dalam diam. Contoh film rangkai suara, film bingkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual gerak merupakan audio-visual yang menayangkan unsur suara dan gambar yang memiliki

³⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 8.

gerakan. Contoh televisi, laptop dan lain sebagainya.³⁶

Pada hakikatnya kedua audio-visual ini memiliki tujuan yaitu memberikan hiburan dan pengetahuan tentang pendidikan sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar dapat menunjang dalam pembelajaran maupun pengajaran yang ada didalam kelas.

Seperti halnya, memiliki kemampuan untuk meningkatkan persepsi, mampu meningkatkan pembelajaran. memberikan pengetahuan agar hasil mencapai tujuan yang diinginkan. Serta audio visual bisa memberikan gambaran langsung terhadap siswa dan pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Pengembangan dari audio visual ini merupakan audio video yang memiliki makna suatu kreatifitas guru terhadap pembelajaran yang dilakukan saat proses belajar mengajar. Dengan adanya video pembelajaran ini akan mampu mendorong minat siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Makna dari video merupakan sebagai alat untuk penyampai pesan melalui gambar yang bisa dilihat dan

³⁶ Joni Purwono dkk, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2014), hlm. 130.

didengar. Video menjadi suatu kemajuan teknologi yang sudah berkembang di era sekarang. Dengan adanya video bisa menghilangkan kejenuhan dalam menerima pesan yang disampaikan. Sehingga baik jika digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.³⁷

Video pembelajaran juga memiliki karakteristik, karena mampu meningkatkan minat dan efisiensi penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran juga memperhatikan karakteristik. Berikut karakteristik video pembelajaran:

1) Kejelasan video

Adanya video pembelajaran yaitu memperjelas pelajaran yang akan disampaikan secara utuh, sehingga yang diterima oleh siswa akan tersimpan dalam memori dalam jangka panjang.

2) Berdiri sendiri

Video yang dikembangkan sebagai bahan ajar tidak harus digunakan dengan bahan ajar lain sehingga fokus dengan bahan ajar yang akan

³⁷ Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure", *Junral Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, Januari 2015), hlm. 44.

disampaikan terhadap siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Bersahabat dengan pemakainya

Video pembelajaran pada umumnya menggunakan bahasa sederhana, umum dan mudah dipahami.

4) Representasi isi

Materi yang digunakan dalam video pembelajaran harus mampu mendorong untuk menjadikan pemahaman yang lebih kepada siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru.

5) Visualisasi dengan media

Materi yang digunakan dalam video pembelajaran perlu dikemas secara multimedia dengan menggunakan animasi, video atau suara sesuai dengan materi. Kemudian isi materi bersifat aplikatif, sehingga mampu menumbuhkan dan memunculkan pertanyaan sata kegiatan belajar mengajar berlangsung.

6) Kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan yang digunakan dalam video pembelajaran berupa teknologi rekayasa digital

dengan resolusi tinggi namun mendukung untuk setiap speech sistem komputer.³⁸

Pengertian video itu sendiri adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sefrekuensi. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstarsikan perubahan dari waktu kewaktu.

2. Animasi Kartun Dalam Pembelajaran

Animasi pada dasarnya adalah menggerakkan objek agar tampak lebih dinamis, sebelum era komputerisasi seperti sekarang, animasi merupakan proses yang rumit dan menyita banyak waktu dan tenaga. Animasi merupakan gambar yang bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar (objek) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertmbahan hitungan waktu yang terjadi, gambar atau objek yang dimaksud

³⁸ Rosi Wahyana, “Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan *Pro Show* Pada Materi Satuan Ukuran dan Berat”, *Skripsi*, (Bandar Lampung, April 2018), hlm. 16.

diatas seperti manusia, hewan, manusia, maupun tulisan. Dalam Bahasa kata animasi sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa dan seolah-olah terlihat hidup.³⁹

a. Jenis-Jenis Animasi

- 1) Animasi 2D (2 dimensi) Animasi 2d bisa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata cartoon, yang artinya gambar yang lucu.
- 2) Animasi 3D (3 dimensi)/karakter Perkembangan teknologi dan komputer membuat Teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D.
- 3) Animasi tanah liat (clay animation) Jenis animasi ini yang paling jarang didengar dan ditemukan diantara jenis lainnya. Padahal Teknik animasi ini bukan termasuk Teknik baru.
- 4) Animasi jepang (anime) Jepang sudah banyak memproduksi anime salah satu film yang terkenal adalah film fantasy edvent children dan jepang sudah banyak memproduksi anime.

³⁹ Sidik Nanda Anisa, “Animasi Interaktif Pengetahuan Dasar Bahasa Dan Matematika Berbasis Multimedia”, *Jurnal Techno Nusa Mandiri Volume*, (Teknik Informatika, STMIK Nusa Mandiri Jakarta : 14, Nc. 2, September 2017), hlm. 84.

- 5) Animasi Cel Kata cel berasal dari kata “celluloid” yang merupakan materi yang digunakan untuk membuat film gambar bergerak padatahun awal animasi. Animasi cel disebut juga animasi tradisional dimana terdapat beberapa langkah pembuatannya.⁴⁰

Animasi sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana.

Animasi tanpa digambar detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat kalau makna animasi mengena, pesan yang disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama di ingatan.

⁴⁰ Siti Aminah, *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada AnakUsia 4-5 Tahun* (Lampung, 2019), hlm, 21 – 22.

D. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan. Mahfudz menjelaskan bahwa pengertian minat adalah unsur yang mengandung perhatian dan perasaan sedangkan Soegarda Poerbakawatja dan Harahap memberi penjelasan bahwa minat adalah keaktifan yang ada didalam seseorang untuk menerima suatu hal yang belum pernah ditemui.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian minat merupakan unsur yang berasal dari perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, yang memiliki sifat aktif dalam menerima sesuatu dari luar. Minat adalah hal yang sangat penting yang harus ada pada keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴¹

Minat mempunyai dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Minat mempunyai sifat kognitif mengandung pengertian bahwa minat adalah hal yang diutamakan dalam pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang sudah berkembang melalui hasil yang sudah ada pada lingkungannya. Aspek afektif di dalam aspek ini menunjukkan sikap emosional untuk

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja, R Harahap, H.A.H, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 21.

meningkatkan aktifitas yang dilakukan. Kegunaan minat digunakan dalam banyak hal, akan tetapi penjelasan yang masih dibahas ini adalah mengarah pada minat dibidang pendidikan dan dikhususkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴²

Minat belajar merupakan unsur yang menggerakkan individu seseorang dalam belajar untuk mendorong belajar serta pengalaman. Minat akan tumbuh jika adanya keinginan yang lahir pada diri sendiri sehingga dengan adanya minat mampu mendorong belajar siswa sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³ Sehingga dengan adanya minat belajar seseorang mempunyai kemauan yang tinggi.

Dikarenakan orang yang mempunyai minat mereka akan mencari solusi dalam memecahkan kemudian mereka juga memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan. Orang yang mempunyai minat membutuhkan umpan balik yang cepat kemudian dalam menetapkan sesuatu cenderung memiliki semangat yang tinggi. Sehingga dengan tujuan yang mereka inginkan

⁴² Andi Achru P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*, (Vol. III, No. 2, Tahun 2019), hlm. 208.

⁴³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Refrensi, 2012), hlm. 22.

dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.⁴⁴

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Minat dapat berkembang dan berubah melalui pengalaman yang membentuk mental seseorang. Minat dapat mengarahkan seseorang kepada suatu objek yang terjadi akibat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor itu berasal dari dalam diri individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) sehingga minat antara individu satu dengan yang lain berbeda.⁴⁵

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah Faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1. Faktor Internal merupakan Faktor yang memunculkan minat dalam diri seseorang. Seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang memunculkan minat yang datangnya dari luar diri

⁴⁴ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, (Vol. III, No. 2, Tahun 2019), hlm. 207-208.

⁴⁵ Sinta Armalita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Maret 2016), hlm. 12.

seperti keluarga, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.⁴⁶

Crow dalam yuwono menjelaskan bahwa ada tiga aspek yang ada pada diri seseorang yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- 2) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- 3) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.⁴⁷

Sehingga adanya faktor yang telah disebutkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan. Faktor yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat yaitu dari dorongan diri sendiri dan lingkungan.

E. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal didalam dunia pendidikan dimaknai sebagai pendidikan yang penyampaian cenderung dikaitkan dengan sosial, alam, dan pembangunan daerah yang perlu diajarkan oleh siswa. Muatan lokal diartikan

⁴⁶ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 13.

⁴⁷ Siti Mubassaroh dan Triana Noor Edwina DS, "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kewiraswastaan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa SMK Negeri 2 Wonosari", *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, (Vol. 12, No. 01, Tahun 2017), hlm. 3.

sebagai karakteristik yang memiliki potensi, sehingga muatan lokal adalah kombinasi antara pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan kemampuan dengan pendidikan pada setiap lingkungan sekolah tersebut.⁴⁸

Banyak di daerah lingkungan sekolah yang mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Perlu digaris bawahi bahwa konsep muatan lokal terdiri dari potensi sumber daya alam, budaya, historis dan geografis. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan program pendidikan berbasis muatan lokal perlu adanya strategi, mengidentifikasi situasi kondisi, potensi satuan pendidikan dan mengidentifikasi jenis muatan lokal.⁴⁹

Dalam PP No 19 Tahun 2005 Bab III pasal 14 ayat 2 berbunyi bahwa pendidikan berbasis keunggulan lokal merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu

⁴⁸ Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-II, 1998), hlm. 75.

⁴⁹ Merliana dan Noor Hikmah, "Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum", *Dinamika Ilmu*, (Vol. 13, No. 1, Tahun 2013), hlm. 106-109.

pengetahuan dan teknologi, pendidikan kelompok mata pelajaran estetika atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; Dan ayat 3 pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan non formal yang sudah memperoleh akreditasi.⁵⁰ Sehingga pendidikan berbasis dalam muatan lokal secara khusus mempunyai tujuan :

1. Mengenalkan siswa dengan lingkungan alam, sosial kemudian budaya yang ada di daerah sekolah tersebut.
2. Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan sehingga berguna untuk diri sendiri maupun masyarakat, bangsa dan Negara.
3. Mempunyai sikap yang selaras dengan nilai dan mampu melestarikan dalam mengembangkan nilai-nilai dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
4. Ikut berpartisipasi dalam membangun sumber daya manusia dan pemerintah daerah.⁵¹

⁵⁰ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 14, ayat (2) dan ayat (3).

⁵¹ Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *pengembangan program muatan lokal (PPML)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-III, 1998), hlm. 75.

Oleh karena itu selaras dengan penjelasan tersebut bahwasanya muatan lokal berdasarkan yang ada mengikuti kondisi alam dan kondisi sosial yang ada pada lingkungan sekolah.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Hasil penelitian Pebrianti Manurung, Dama Yanti Natalia Harefa, dan Christin Agustina Purba (2022), yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa belajar siswa model pasca pandemi lebih baik dari pada menggunakan model Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Platform Kahoot Terhadap Kepuasan Mahasiswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, menerapkan model pembelajaran dengan manajemen Pembelajaran sebagai perencanaan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian di atas dengan membandingkan penerapan model pembelajaran yang diteliti oleh penulis adalah penulis meneliti sistem manajemen pembelajaran

setelah pandemi berbeda halnya dengan penelitian ketika pasca dan ketika kondisi pandemi masih menyerang.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh santi Wahyuni tahun (2020), dalam “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melek Literasi” menunjukkan bahwa proses penelitian dalam segi pembelajaran membahas terkait tujuan adalah agar dapat melek terhadap literasi. Memiliki kesamaan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis bahwasanya saling membahas cara untuk mencapai tujuan peningkatan dalam pembelajaran, akan tetapi ada perbedaan dalam peningkatannya. Jika penelitian yang ditulis oleh penulis adalah untuk meningkatkan minat siswa akan tetapi dalam penelitian yang ditulis oleh santi wahyuni bertujuan untuk melek literasi.
3. Kemudian hasil penelitian yang ditulis oleh Andi Achru P. tahun (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis bahwasanya dalam sistem pembelajaran ini membahas juga sebagai upaya dalam pengembangan dan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran, namun perbedaannya yaitu

jika penelitian yang ditulis oleh penulis adalah menggunakan basis video sebagai wadah untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal.

4. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rosita Umroh tahun 2008 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang”, dalam pembelajarannya memiliki media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwasanya membahas pembelajaran menggunakan cara yaitu audio visual berupa video. Sedangkan dalam tujuannya berbeda dengan penelitian penulis yakni tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, adapun penelitian penulis bertujuan meningkatkan minat siswa.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila ‘Izzatulmaila tahun 2017 yang berjudul Manajemen Pembekajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu. Bahwasanya dalam penelitian ini peneliti membahas manajemen pembelajaran yang didalamnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini sejalan menggunakan keterkaitan manajemen

pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, dalam segi peningkatan berbeda dengan yang ditulis oleh penulis yaitu jika penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ranahnya berbeda dalam segi pembahasan. Karena di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam muatan lokal. Sehingga ranah pembahasan sama akan tetapi tujuan yang ingin dicapai berbeda.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni Purwono, Sri Yutmini dan Sri Anitah tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Dalam pembahasan penelitian ini adalah hanya tata cara dalam penggunaan media pembelajaran untuk pengembangan pembelajaran. Ada kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis. Yaitu sama sama menggunakan audio visual sebagai cara untuk pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Akan tetapi perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini tidak membahas

bagaimana pengaruh minat siswa dalam muatan lokal.

7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indra S Hidayat tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Ambon. Penelitian mempunyai kesamaan dalam cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu menggunakan audio visual. Akan tetapi jika dalam pembahasannya penelitian ini cenderung ke dalam pembahasan kegunaan audio visual. sehingga dalam segi tujuan dan cara untuk meningkatkan mempunyai berbeda bahasan dengan penelitian yang ditulis, karena cara yang dilakukan oleh penulis adalah manajemen pembelajaran sebagai upaya terprogram untuk meningkatkan minat siswa. Dan perbedaan lain selain pembahasan adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis tujuannya yaitu meningkatkan minat siswa bukan untuk meningkatkan motivasi siswa.
8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Yuniar tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada SMA Negeri 6 Palopo”. Dalam pembahasan penelitian ini

mempunyai kesamaan dalam pembahasannya yaitu dalam manajemen pembelajarannya melalui sama sama melalui audio visual. karena sama sama membahas keterkaitan manajemen dalam pembelajaran, akan tetapi dalam penelitian Ini mempunyai perbedaan yaitu tidak mencantumkan pembahasan untuk membuat perubahan dalam minat siswa. Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh penulis bahwa manajemen pembelajaran berbasis video mempunyai tujuan yang ingin mempengaruhi minat siswa.

9. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Iis Dwi Nurvitasari tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Kewirausaha Siswa”. Dalam penelitian mempunyai kesamaan dalam dua pembahasan yaitu sama sama membahas manajemen pembelajaran untuk meningkatkan minat. Dalam segi pembahasan cenderung sama dalam perencanaan pembelajaran baik mulai dari rencana, kemudian proses dan kemudian adalah penilaian dan hasil evaluasi. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam cara pembelajaran dan tujuan pembelajara. jika penelitian ini untuk segi prakarya

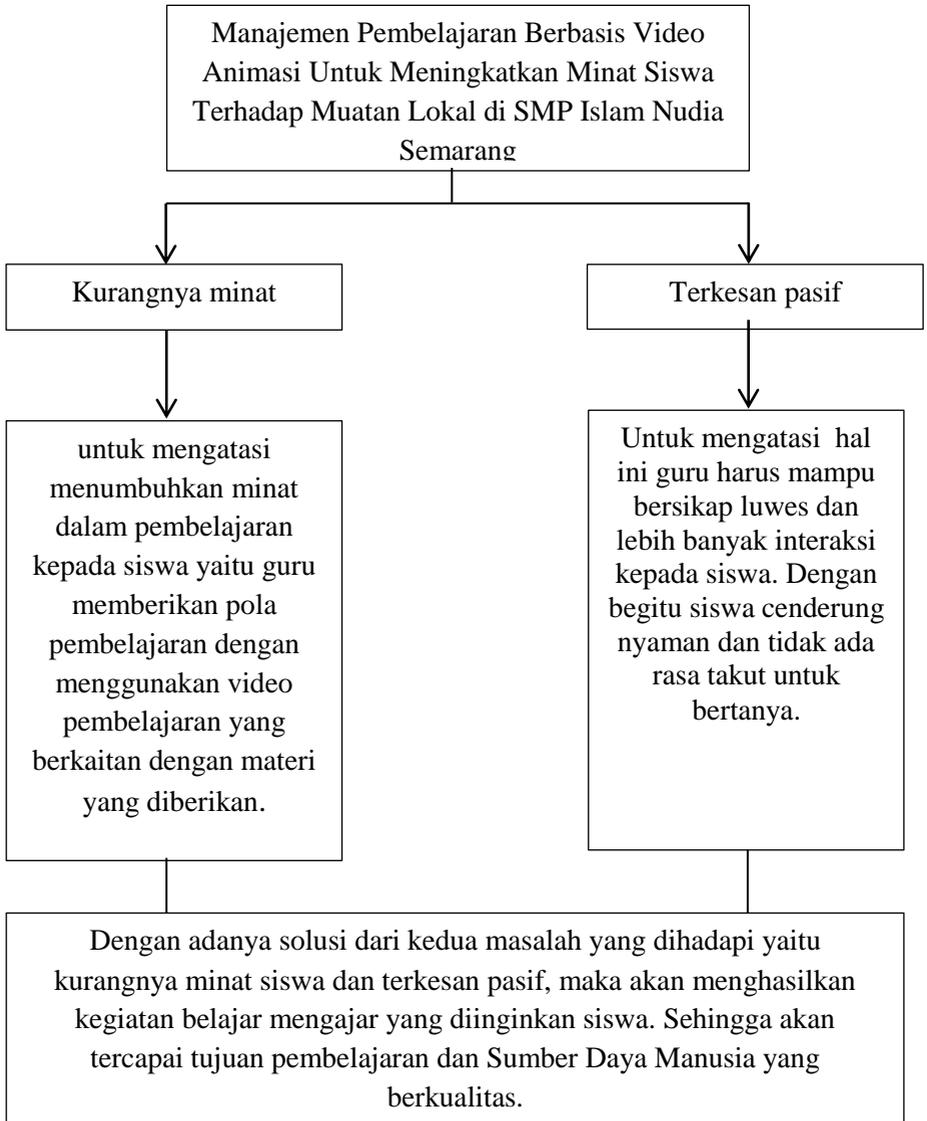
dan kewirausahaan dan tujuannya untuk meningkatkan minat wirusaha siswa, namun penelitian yang ditulis oleh penulis berbasis video untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal. Sehingga dalam penelitian ini sangat relevan dalam pembahasan yang membedakanya hanya terdapat pada cara dan tujuanya.

10. Dalam penelitian ini yang ditulis oleh Nana Wulandari tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobraja 3 Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam merancang kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan manajemen pembelajaran dan menggunakan basis teknologi informasi. Dalam kaitanya dengan penulis bahwasanya sama sama memiliki basis teknologi informasi akan tetapi dalam pembahasan memiliki sedikit perbedaan yang dipaparkan oleh penelitian ini. Kemudian basis yang dijelaskan oleh penelitian ini masih sangat luas cakupanya, berbeda dengan yang ditulis oleh penulis. Bahwa, penulis langsung menyebutkan basis video sama dalam teknologinya akan tetapi cakupanya tidak sama sehingga terlalu melebar dalam

pembahasan yang ditulis oleh penelitian ini. Kemudian objek yang menjadi tujuan punb berbeda jenjang yaitu jika penelitian ini objeknya adalah jenjang SD dan penulis yang ditulis dalam penelitiannya dijenjang SMP sehingga dapat pula pola pembahasannya cenderung lebih dasar daripada jenjang SMP.

11. Kemudian yang terakhir adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Noor Hikmah yang berjudul “Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kkurikulum”. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengedepankan tentang pendidikan yang berbasis muatan lokal yang dalam pembahasannya cenderung tentang cara menyamakan persepsi lingkungan dengan komponen kurikulum, sehingga dalam hal ini secara pembahsan jauh berbeda dengan yang ditulis oleh penulis. Akan tetapi, penulis ini mengambil sub bagian muatan lokal sebagai acuan dalam memberikan keterangan dalam bahsan penulis. Sehingga penulis dapat memberikan pemahaman yang jelas terkait dengan pembahsan muatan lokal.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang artinya penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui data statistik atau metode kuantifikasi melainkan melalui metode tahapan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretaasikan.⁵² Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting dan sosial yang di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dengan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang menghandung makna dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.⁵³ Dalaam hal ini peneliti menelusuri fenomena dan memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran berbasis video animasi untuk

⁵² Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Jejak 2018), hlm. 9.

⁵³ Pupu Syaeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, tahun 2009), hlm. 3.

meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nudia Semarang, untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni sampai tanggal 15 Juni 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Sumber data primer yaitu data langsung yang peneliti dapatkan melalui Kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, siswa kelas VIII SMP Islam Nudia Semarang beserta guru Muatan Lokal yang mengajar di kelas VIII SMP Islam Nudia Semarang dengan jumlah 28 orang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sifatnya sebagai pelengkap berupa administrasi sekolah SMP Islam Nudia Semarang dan dokumentasi lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan dalam membatasi penelitian agar ketika dalam proses pengumpulan data pada saat dilapangan. Untuk memilih antara data yang tidak relevan terkait dengan apa yang

dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara objektif bagaimana keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan:

1. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.
2. Pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.
3. Evaluasi dalam manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan pengumpulan data disesuaikan dengan rencana jenis data yang akan diambil. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Poerwandari observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara cara tertentu seorang peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Kegiatan yang ada dalam observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁴

4. Teknik pengamatan ini dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang bagaimana manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang. Bentuk observasi yang dilakukan seperti memerhatikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan media atau tidak, melihat minat belajar siswa dikelas, serta melihat hasil setelah guru mengajar menggunakan video Animasi di SMP Islam Nudia Semarang.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Pnelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

2. Wawancara,

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara sistematis, terencana dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.⁵⁵

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.⁵⁶ Yakni terkait foto-foto maupun jenis dokumentasi lain yang peneliti butuhkan serta transkrip wawancara sebagai bukti

⁵⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 66.

⁵⁶ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 219.

bahwa peneliti memang benar-benar secara nyata melakukan penelitian di SMP Islam Nudia Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik triangulasi data dalam mencari validitas atau keabsahan data. Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Uji kredibilitas data ini dilakukan dengan cara mengecek data hasil observasi dan wawancara dengan hasil dokumentasi yang terkait pengamatan perencanaan manajemen pembelajaran sebelum menggunakan video animasi dengan hasil manajemen pembelajaran setelah menggunakan video animasi.

⁵⁷ Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hlm. 230.

Kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran muatan lokal, dan siswa di SMP Islam Nudia Semarang. Selanjutnya data dideskripsikan dan dikategorikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data serta penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁸

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 211.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti berupa membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁹

Dalam tahap reduksi, difokuskan pada proses perencanaan manajemen pembelajaran berbasis video animasi, kemudian pelaksanaannya sehingga memperoleh hasil untuk selanjutnya dilakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran muatan lokal terhadap siswa kelas VIII di SMP Islam Nudia Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan ini berlangsung selama proses penelitian lapangan berlangsung sampai pelaporan penelitian selesai.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

2. Tahap Pemaparan/Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah proses pemaparan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pemaparan data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun dengan kemudian adanya pemberian penarikan kesimpulan.⁶⁰

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Penyajian data dirancang sistematis mungkin agar dapat memberikan kemudahan peneliti untuk membuat kesimpulan.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari proses penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan sementara yang sudah dapat diverifikasi untuk difokuskan agar memperoleh data yang valid. Kemudian peneliti menggunakan deskriptif kualitatif

⁶⁰ Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 216.

untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat

SMP Islam Nudia Semarang berdiri pada tanggal 1 Januari 1975. Keterangan ini berdasarkan pada surat keterangan berdirinya sekolah yaitu No. 039/Peng/X/1982 oleh Pengurus Pendidikan Islam Nurul Yaqin/Al-Islam. Pertama berdiri SMP Islam Nudia Semarang bernama SMTP Al-Islam yang beralamat di Jalan Kenconowungu V-2 Karangayu Semarang Barat.

Berdirinya SMP Islam Nudia Semarang tidak bisa lepas dengan berdirinya masjid Nurul Huda dan MI Nurul Yaqin, kemudian ada TPQ Nurul Huda. Awal mula dari berdirinya bangunan tiga tersebut berawal dari Bapak H. Abdul Ghani mendirikan sebuah pondasi awal yang berbentuk mushola pada tahun 1925.⁶¹

Sepeninggal beliau kemudian mushola diberikan kepada menantunya untuk dilanjutkan kepengurusannya yang bernama Bapak Mustahal, bapak Mustahal yang juga sebagai kepala desa karangayu, kemudian sepeninggalan bapak Mustahal kepengurusan mushola

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada hari senin tanggal 12 Juni 2023.

dilanjutkan oleh Bapak Kasmi'an yang kebetulan juga menjabat sebagai lurah pada saat itu.

Hingga pada tahun 1936 mushola tersebut banyak mengalami perpindahan dikarenakan dengan adanya pembangunan pasar Karangayu. selama kurang lebih satu tahun masih berbentuk mushola kemudian hingga pada akhirnya pada tahun 1962 dilakukan peembesaran.

Berkat kerjasama dari kaum muslimin sejak tahun 1940 musholla diserahkan pada Bapak HM. Zaenuri hingga tahun 1966 berdirilah masjid Nurul Huda. Kemudian sejak tahun 1966 panitia pembangunan masjid bersama kaum muslimin yang ada dikelurahan Karangayu serta doa restu dari Bapak KH. Ma'shum merenovasi bangunan masjid Nurul Huda.⁶²

Bersamaan dengan pembangunan masjid nurul huda muncul inovasi agar dilengkapi dengan pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum. Kemudian tercetus mendirikan bangunan madrasah ibtidaiyah yang bertujuan untuk mendidik anak anak dilingkungan jama'ah masjid nurul huda dan masyarakat yang berada diluar lingkungan kelurahan Karangayu.

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pada hari senin tanggal 12 Juni 2023.

Kemudian dari tercetus madrasah ibtidaiyah pada tahun 1975 pengurus masjid beserta para tenaga pendidik bermusyawarah untuk mendirikan SMP. Pada akhirnya pada tanggal 1 April 1978 dengan kode sekolah 0912/1/4.p/78. Oleh yayasan SLTP Al-Islam ditetapkan resmi berdiri 1 Januari 1975. Perubahan nama “SLTP Al-Islam” mulai tahun pelajaran 2003/2004 menjadi “SMP Islam Nudia”.

2. Letak Geografis

SMP Islam Nudia terletak di Jalan Kenconowungu Tengah IV-V/18 Kelurahan Karang Ayu, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Wilayah Kelurahan Karang Ayu memiliki batas kelurahan yaitu batas sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tawangmas, kemudian sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gisikdrono, kemudian sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Krobokan, Kemudian sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bulu Lor. SMP Islam Nudia Semarang terletak pada Garis Lintang -6.9777 dan Garis Bujur 110.3694.⁶³

⁶³ Hasil dari wawancara dengan Kepala Tu, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dirumah.

3. Visi, Misi dan SMP Islam Nudia Semarang

Dalam mengembangkan peserta didik yang berprestasi SMP Islam Nudia Semarang mempunyai Visi dan Misi yaitu:

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah.

b. Misi

Kokoh dalam aqidah, rajin dalam ibadah, santun dalam akhlaq, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, terampil dalam teknologi, kelulusan yang berkualitas, memiliki sikap pengabdian dimasyarakat.⁶⁴

⁶⁴ Hasil dari wawancara dengan Kepala Tu, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dirumah.

4. Profil Sekolah

Nama	: SMP ISLAM NUDIA
NPSN	: 20328781
Alamat	: Jl. Kenconowungu Tengah IV-V/18
Kode Pos	: 50142
Kelurahan	: Karang Ayu
Kecamatan	: Semarang Barat
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	; Swasta
Waktu	: Sehari Penuh/6 hari
Penyelenggara	
Bentuk Pendidikan	: SMP ⁶⁵

⁶⁵ Hasil dari wawancara dengan Kepala Tu, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dirumah.

5. Tabel 4.1 Data Guru SMP Islam Nudia Semarang⁶⁶

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs.Musyafa	Kepala sekolah	S2
2	Yesi Hidayati, S.Pd.	Wakil Kepala sekolah	S1
3	Widayanti, S.Pd.	Waka kurikulum	S1
4	Rachmat Ajie Fariyanto, AMD	Waka kesiswaan	S1
5	Nur Hasanah, S.Pd., M.Pd.	Wali kelas 7A	S2
6	Zuhriyatus Sati'ah,S.Pd.	Wali kelas 7B	S1
7	Sri LestariNingsih, S.Pd.	Wali kelas 7C	S1
8	Nasichin, S.Pd.	Wali kelas 8A	S1
9	Kasmijati Pudji Rahayu, S.Pd.	Wali kelas 8B	S1
10	Drs. M. Agus Taufiq	Wali kelas 8C	S2
11	Iskadarwati, S.Pd.	Wali kelas 9A	S1
12	Yesi Hidayati, S.Pd.	Wali kelas 9B	S1
13	Ratno Adianto, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia	S1
14	Naili Fitrianingrum, S.Pd.	Guru Mapel IPA	S1
15	M. Fadhillah, S.Pd.	Guru Mapel PJOK	S1
16	Muslichah, S.Pd.	Guru Mapel Matematika	S1
17	Nuryati, S.Pd.	Guru Mapel PPKN	S1
18	Fitriyatun Hidayah, S.Pd.	Guru Mapel PAI	S1
19	Eka Duwi Purwani, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Jawa	S1

⁶⁶ Hasil dari wawancara dengan Kepala Tu, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dirumah.

6. Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMP Islam Nudia Semarang

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	VII	66	32	98	3
2.	VIII	39	29	68	3
3.	IX	25	28	53	2
Jumlah		130	89	219	8

67

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Proses perencanaan manajemen pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia kota Semarang. penulis dalam proses perencanaan ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya guru mata pelajaran muatan lokal dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

⁶⁷ Hasil dari wawancara dengan Kepala Tu, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juni 2023 dirumah.

i. Dalam proses perencanaan ini penulis mengamati sebelum guru muatan lokal memberikan pembelajaran guru menyiapkan RPP yang sudah dibuat sebelum jadwal pembelajaran kemudian pendukung pembelajaran lainnya yaitu seperti buku LKS serta buku penilaian sekaligus daftar hadir siswa dikelas sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. RPP dan Silabus

Pelaksanaan perencanaan pembuatan RPP dan silabus di SMP Islam Nudia Semarang dilakukan perencanaan awal yaitu pada saat rapat awal ajaran baru yang dilakukan pada bulan juli. Dimana proses pengolahan RPP dan silabus ini yaitu kurikulum membuat tim khusus MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kemudian setelah wakil kurikulum mengelompokkan sesuai mata pelajaran, tim MGMP menyusun RPP dan silabus dengan cara yaitu pembagian tugas sesuai dengan mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing masing guru.⁶⁸ Pernyataan ini sesuai yang disampaikan ketika saat wawancara dengan guru muatan lokal mata pelajaran akidah akhlaq yaitu Bapak M. Agus Taufiq yaitu sebagai berikut:

⁶⁸ Observasi di SMP Islam Nudia Kota Semarang, yang dilakukan hari Senin tanggal 12 Juni 2023.

“saya dan Pak Nasihin selaku guru muatan lokal itu pembuatannya RPP dan silabus setiap awal tahun ajaran baru biasanya bulan juli. Karena itu sudah dirancang dari oleh waka kurikulum untuk mempermudah kami selaku guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran muatan lokal.”⁶⁹

Sependapat dengan Bapak M. Agus Taufiq penulis melakukan wawancara kepada Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran fiqih dan bahasa arab yaitu:

“saya selaku guru muatan lokal fiqih dan bahasa arab dalam merencanakan pembelajaran yaitu membuat RPP dan silabus sesuai dengan arahan waka kurikulum yaitu kurikulum membuat tim khusus MGMP untuk supaya dalam melakukan penyusunan dan pembuatan RPP dan silabus senada dan dapat mempermudah saat pembuatan dan merancang RPP sekaligus Silabus”.⁷⁰

Wawancara penulis dengan guru muatan lokal diperkuat dengan Ibu Widayanti selaku kurikulum SMP Islam Nudia Semarang yaitu sebagai berikut:

“iya mas, untuk pembuatan RPP dan Silabus dibuat ketika rapat awal tahun yaitu bulan juli, untuk

⁶⁹ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁷⁰ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023 diruang pertemuan.

perencanaan pembuatan RPP dan silabus kami biasanya tahapan awal saya sebagai waka kurikulum yaitu membuat tim khusus MGMP gunanya tim khusus ini yaitu untuk mempermudah penyusunan dan proses pembagian tugas untuk pembuatan RPP dan silabus dikarenakan sudah sesuai dengan kaitan mata pelajaran yang di ampu oleh masing masing guru, karena yang dikaitkan ini adalah guru muatan lokal maka dari guru muatan lokal itu kita jadikan satu tim khusus untuk proses pembuatan RPP dan Silabus.”⁷¹

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Widayanti selaku waka kurikulum kemudian dikuatkan lagi dengan wawancara kepada Bapak Musyafa’ selaku Kepala sekolah SMP Islam Nudia Kota Semarang yaitu:

“Pembuatan RPP dan Silabus ini dilakukan setiap awal ajaran baru mas, biasa kami lakukan pada bulan juli. kami memang sengaja diadakan setiap rapat awal tahun ajaran baru baik itu muatan lokal maupun mata pelajaran yang lainnya dan kami juga buat tim khusus MGMP agar ketika proses belajar mengajar antara kelas satu dengan yang lainnya pencapaian materi yang dilaksanakan guru

⁷¹ Wawancara dengan waka kurikulum yang dilaksanakan hari senin 12 juni 2023 diruang pertemuan.

saat kegiatan belajar mengajar sama. Sehingga untuk pencapaian tujuan SMP Islam Nudia Semarang.”⁷²

Hasil wawancara tersebut memberikan bukti nyata bahwasanya dalam proses perencanaan mata pelajaran muatan lokal terdapat pembuatan RPP dan silabus guna menunjang capaian pembelajaran siswa yang disampaikan oleh guru muatan lokal.

2) Media Pembelajaran

Pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang tentunya mempersiapkan yang akan diberikan terhadap siswa sesuai pernyataan Bapak M. Agus Mustaqim selaku guru muatan lokal mata pelajaran aqidah akhlaq:

“sebelum memasuki ruang kelas saya biasanya menyiapkan bahan bacaan koran yang fungsinya karena ini merupakan mata pelajaran akidah akhlaq, maka saya membawakan Koran yang mewartakan berita terkini contoh missal kenakalan remaja atau lain sebagainya. Dikarenakan mata pelajaran yang saya bawakan ini adalah cenderung tidak bersifat beda dengan guru yang

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, yang dilaksanakan pada hari senin 12 juni 2023 diruang kepala sekolah.

lain, yang harus setiap saat mengawasi akhlaq seorang siswa kepada gurunya”.⁷³

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Agus Mustaqim, Bapak Nashin yang mengampu mata pelajaran fiqh dan bahasa arab mengutarakan:

“biasanya mas, saya kalau sehari sebelum ada jadwal mengajar saya pastikan sudah membuat media pembelajaran seperti metode pembelajaran berbasis menggunakan kertas seperti ulltafi (ular tangga fiqh) jadi prosesnya saya disini menggunakan alat ular tangga mainan biasa akan tetapi sudah saya ganti penomoran nya menjadi materi fiqh yang akan saya ajarkan kepada anak anak.”

Akan tetapi wawancara dengan guru muatan lokal tersebut bertolak belakang dengan Fajar siswa kelas VIII C yang ada di SMP Islam Nudia Semarang yaitu sebagai berikut:

“saya ketika pembelajaran pak agus dan pak nasihin, kalau pak nasihin seringnya bercerita tentang keluarganya kalau pak agus sering menceritakan pengalaman nya mas. Jadi saya kadang saya tinggal tidur kadang juga saya tinggal bercanda dengan teman, kadang

⁷³ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023 diruang pertemuan.

juga beliau menggunakan game dan Koran mas, tapi saya dan teman teman cenderung lebih menyukai adanya pelajaran yang ada video nya mas.”⁷⁴

Selain RPP, silabus, dan media pembelajaran, dalam perencanaan manajemen pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal juga memerlukan sumber belajar sebagai pendukung dalam perencanaan manajemen pembelajaran.

3) Sumber Belajar

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran sumber belajar merupakan hal yang paling penting dan yang harus ada karena sebagai pendukung dari proses pembelajaran. Sumber belajar ditentukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan belajar dan indikator pencapaian kompetensi. Dalam hal ini SMP Islam Nudia Semarang dalam perencanaan sumber belajar menggunakan LKS dan buku yang didukung dari perpustakaan yang ada pada perpustakaan sekolah.⁷⁵ Pengamatan yang dilakukan oleh penulis dikuatkan melalui wawancara terhadap guru

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII C yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023 di ruang pertemuan.

⁷⁵ Observasi di SMP Islam Nudia Semarang yang dilakukan pada hari senin tanggal 12 juni 2023.

muatan lokal yaitu Bapak M. Agus Mustakim dan Bapak Nasihin yaitu:

“untuk sumber yang kita gunakan dalam pembelajaran dikelas adalah membawa lks dan biasanya kalau lks butuh pelengkap biasanya saya menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan yang sudah disediakan sekolah diperpustakaan sekolah.”⁷⁶ Pendapat yang sama disampaikan oleh pak nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran fiqih dan bahasa arab yaitu:

“untuk sumber pembelajaran saya biasanya memakai LKS yang sudah disediakan sekolah, hanya saja seringnya saya memakai buku paket yang ada diperpustakaan karena menurut saya pribadi LKS belum menunjang materi yang ada di Lks.”⁷⁷

Hasil dari yang dilakukan observasi terkait perencanaan pembelajaran penulis memberikan kesimpulan bahwasanya dalam proses perencanaan manajemen pembelajaran di SMP Islam Nudia Semarang sudah baik dalam merencanakan seperti menyiapkan RPP dan silabus untuk bahan ajar. Akan tetapi dalam segi media pembelajarn penulis memberikan kesimpulan

⁷⁶ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari senin 12 Juni 2023.

bahwasanya dalam pemberian media pembelajaran kurang relevan. Sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

a. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran sebelum berbasis video animasi

Pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan tahap setelah proses perencanaan manajemen pembelajaran. Pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan usaha dalam rangka menuju tujuan yang telah disepakati dengan memberdayakan sumber daya.

Tidak dapat dipungkiri akan ada kendala walaupun sebelum pelaksanaan sudah direncanakan. Dalam tahap perencanaan juga dirasakan siswa kurang relevan dalam pembelajaran yang disampaikan dari guru yang mengampu, dalam tahap pelaksanaan juga terdapat kendala seperti yang disampaikan oleh Ibu Widayanti selaku waka kurikulum:

“kalau selama ini dalam perjalanan guru muatan lokal siswa ada disini itu mereka yang notabnya adalah

dari kalangan minim agama, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pun terkadang sulit menyerap apa yang disampaikan oleh guru yang mengampu muatan lokal. Secara otomatis dalam perjalanan proses pemahaman materi yang siswa serap sangat kuraang, apalagi dengan waktu yang dalam seminggu sekali dan itu hanya 1 jam dalam seminggu.”⁷⁸

Yang disampaikan oleh ibu widayanti selaku waka kurikulum juga dirasakan oleh Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran bahasa arab dan fiqih.

“kalau saya tiap kali masuk kelas saya sering mendapati murid yang kurang paham dengan pelajaran yang saya sampaikan, apalagi saya mengajar bahasa arab yang notabnya bahasa arab harus bisa mengaji dan harus bisa mahir dalam membaca al-qur’an. Sehingga mereka kadang mengeluh bosan dengan yang sampaikan.”⁷⁹

Hal yang sama dirasakan oleh Bapak M. Agus Taufiq yaitu selaku guru muatan lokal mata pelajaran aqidah akhlaq:

“kalau saya mungkin beda dari guru yang lain yha mas saya biasanya lihat karakter siswa dan latar belakang

⁷⁸ Wawancara dengan waka kurikulum, yang dilaksanakan pada hari selasa 13 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁷⁹ Wawancara dengan guru muatan lokal yang dilaksanakan pada hari selasa 13 Juni 2023 diruang pertemuan.

siswa dulu. jadi tiap kali masuk saya mengkondisikan kelas dulu agar kondusif baru saya mulai pembelajaran. Tapi biasanya sesudah saya kondisikan malah ada yang tidur ada juga yang ngobrol sendiri. Kadang juga saya sempat bingung siswa ini harus dibawa kemana dalam artian harus saya didik bagaimana. Karena dalam pembelajaran mereka kurang memahami, padahal notabnya saya adalah guru akidah akhlaq yang saya maksud kurang memahami disini yha mereka paham akan praktiknya tapi teori dalam materi akidah akhlaq sering tidak bisa mencapai target pembelajaran.”⁸⁰

Pernyataan oleh Bapak M. Agus Taufiq dan Bapak Nasihin diperkuat dengan adanya pernyataan siswa angka kelas VIII C yang juga merasakan saat di dalam pembelajaran:

“saya kalau dikasih materi sama Pak Agus sering saya malah tak tinggal ngobrol mas, soalnya bukan gimana gimana yha mas. Kadang beliau beliau itu menjelaskan hanya memakai LKS ataupun juga kadang pake game tapi saya bosan mas. Yha saya itu belum nyaman dengan cara mengajar yang disampaikan mas, kalau saya sudah nyaman dengan cara pembelajaran yang

⁸⁰ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari selasa 13 Juni 2023 diserambi masjid sekolah.

disampaikan itu saya sudah pasti bisa memperhatikan dan bisa paham mas.”⁸¹

Hasil dari wawancara dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang dilakukan oleh guru muatan lokal mendapatkan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru muatan lokal. Dalam pelaksanaan ini juga mendapatkan respon dari siswa yang membuat siswa kurang memahami dari pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal banyak menemukan kendala baik itu yang dirasakan oleh guru mapel maupun siswa yaitu guru merasakan bahwasanya dalam implementasi dengan latar belakang siswa yang masih dasar dalam pemahaman agama sehingga menyebabkan perlu pendekatan lebih, kemudian terkait waktu yang disediakan oleh sekolah yaitu satu kali dalam seminggu, kemudian yang dirasakan siswa yaitu cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru muatan lokal membuat kebosanan sendiri dan menyebabkan kurangnya pemahaman oleh siswa.

⁸¹ Wawancara dengan siswa yang dilaksanakan pada hari selasa 13 Juni 2023 diruang pertemuan.

b. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Dengan Berbasis Video

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dengan berbasis video merupakan proses berupa saran yang digunakan oleh peneliti dengan pembelajaran berbasis video animasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran bahasa arab dan fiqih.⁸²

“iya mas tadi sudah saya terapkan melalui video yang diberi panjenengan yaitu video animasi, memang untuk perbahan sikap dari anak dari yang tidak memperhatikan bisa dikatakan hamper keseluruhan. Menurut saya yang jenengan teliti ini adalah sangat relevan dan bisa untuk menambah wawasan saya sebagai guru mata pelajaran yang tadinya siswa ini tidak suka menjadi suka.”⁸³

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran Bahasa Arab dan Fiqih, Bapak M. Agus Taufiq pun merasakan hal yang sama:

⁸² Hasil observasi dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari rabu 14 Juni 2023 diserambi masjid sekolah.

⁸³ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari rabu 14 Juni 2023 diserambi masjid sekolah.

“kalau menurut pengamatan saya ya mas perbedaan sebelum dan ketika tadi saya menyampaikan pembelajaran melalui video animasi pembelajaran sudah cocok untuk siswa saya. Mereka cenderung memperhatikan video dengan seksama, mungkin karena penasaran dengan video pembelajarannya. Nah, sudah tentu kalau siswa ini sudah ada keinginan walaupun waktu hanya sekali dan satu jam dalam seminggu, akan lebih memahami siswa.”⁸⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasihin dan Bapak M. Agus Taufiq diperkuat dengan pernyataan oleh dinda siswa kelas VIII C:

“Kalau menurut saya ya mas, enak si mas kalau menggunakan video kayak tadi pas pelajaran, rasanya itu kita lebih ingin tahu dalam apa yang di video disampaikan. Jadi yha kami lebih paham, walaupun kalau video itu durasinya pendek tapi saya lebih menyukai pelajaran yang diampu oleh pak Agus dan pak Nasihin mas.”⁸⁵

Dapat saya simpulkan bahwasanya pemberian saran peneliti dalam hal pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan minat siswa, bisa dijadikan acuan

⁸⁴ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari rabu 14 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII C, yang dilaksanakan pada hari rabu 14 Juni 2023 didepan kelas.

dalam pembelajaran oleh guru muatan lokal. Karena dengan adanya inovasi pembelajaran berbasis video animasi juga akan mendongkrak minat siswa.

3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Proses evaluasi merupakan proses setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan, didalam pembelajaran proses evaluasi adalah proses yang penting. karena dengan adanya proses evaluasi dapat mengetahui tujuan yang dihasilkan dalam tahapan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau justru kurang berhasil. Dengan mengetahui keberhasilan dalam proses perencanaan dan proses pelaksanaan maka guru dalam pembelajaran bisa memberikan perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik.

Keterlibatan dalam tahapan evaluasi mata pelajaran muatan lokal seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum yaitu Ibu Widayanti:

“untuk tahapan evaluasi yang bertugas mengevaluasi dari proses perencanaan kemudian pelaksanaan sampai proses tahapan evaluasi ya tim

khusus MGMP yaitu yang saya sampaikan pengelompokan sesuai mata pelajaran yang sama. Kemudian evaluasi ini nanti dihasilkan di rapat kenaikan kelas yang dilaksanakan di bulan juni.”⁸⁶

Dalam pernyataan diatas membuktikan bahwasanya proses evaluasi ini adalah proses yang digunakan sebagai acuan siswa dapat menerima pelajaran dan layak dinaikan ke kelas berikutnya atau masih harus mengulang dikelas yang sama.

Proses evaluasi bisa melalui beberapa fase yaitu setiap saat dalam artian langsung setelah pembelajaran kemudian juga ketika saat memang harus dievaluasi atau ketika sesudah melalui proses yang sudah dilaksanakan seperti yang dilakukan oleh Bapak M. Agus Taufiq:

“kalau saya mengevaluasi siswa biasanya saya secara langsung mas, dalam artian ketika saya pandang mereka kurang pemahaman untuk mengantisipasinya yaitu dengan mengadakan *pree test* jadi sebelum saya akan mengajar didalam kelas biasanya pelajaran minggu lalu saya pancing dengan *pree test*, kemudian kalau masih kurang lagi ya saya biasanya saya tamping kemudian saya akan membuat catatan siswa sendiri dan saya akan membawa catatan kepada rapat akhir tahun terkait

⁸⁶ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Juni 2023 diruang pertemuan.

pemahaman dan kondisi siswa dan setelah saya memberikan pembelajaran berbasis video animasi siswa sangat banyak yang memperhatikan.”⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran fiqih dan bahasa arab:

“saya kalo masih merasa siswa kurang paham biasanya, saya kasih PR gunanya dia belajar mandiri mas. Atau kalau memang di beri PR mereka masih belum bisa mengikuti saya biasanya akan mencatat siapa saja yang masih belum memahami kemudian nanti saya akan memberikan ke forum untuk memecahkan permasalahan ini mas. Akan tetapi dibuktikanya kemarin saya mempraktikan dengan video pembelajaran yang diberikan mas alim kepada saya dan pak Agus menjadikan siswa menanyakan kembali dengan saya, jadi untuk saya belajar dalam mengkombinasikan pembelajaran muatan lokal ini berbasis video animasi ini.”⁸⁸

Tanggapan tersebut disambut baik oleh waka kurikulum ibu widayanti dan juga Angga siswa kelas VIII C.

⁸⁷ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁸⁸ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Juni 2023 diruang pertemuan.

“iya mas kemarin sempat waktu pak Nasihin dan pak Agus memberikan pembelajaran muatan lokal saya mendapatkan laporan dari pak Agus dan pak Nasihin siswa cenderung sangat antusias, justru mereka menginginkan setiap pembelajaran atau tambahan materi ada video pembelajarannya.”⁸⁹

Didukung oleh tanggapan Angga siswa kelas VIII C:

“enak si mas tepatnya karena saya kalau mendengar kemudian melihat dengan video ketika pembelajaran justru menimbulkan keinginan yang lebih, karena penasaran dengan kelanjutan materi yang dibungkus dengan video jadi menurut saya menarik si mas. Teman teman juga malah memberikan usulan ke pak Nasihin dan pak Agus untuk selalu menayangkan video yang menarik lagi.”⁹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adanya evaluasi dan adanya perbaikan yang dilakukan pada saat setelah evaluasi akan memberikan efek positif sehingga dengan adanya tahapan evaluasi, pada tahapan yang akan

⁸⁹ Wawancara dengan waka kurikulum, yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Juni 2023 diruang pertemuan.

⁹⁰ Wawancara dengan guru muatan lokal, yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Juni 2023 diserambi masjid sekolah.

dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan akan menjadi lebih baik.

Kemudian dengan adanya penulis memberikan inovasi baru yaitu berupa manajemen pembelajaran berbasis video animasi ini untuk meningkatkan minat siswa memberikan jembatan bagi guru muatan lokal lokal khususnya mata pelajaran akidah akhlaq, fiqih dan bahasa arab.

C. Analisis Data

Tahapan selanjutnya seiteilah peindiskripsian data adalah analisis data, dalam tahapan ini peneliti membahas manajemen pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang sudah disesuaikan dengan penelitian peneliti yaitu deskriptif kualitatif.

4. Analisis Perencanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Perencanaan merupakan suatu pengertian yang tidak asing dengan kaitanya tentang ilmu manajemen pendidikan. Menurut Usman bahwa perencanaan adalah

kegiatan yang dilakukan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pakar ahli lain yaitu Bintoro Tjokroaminoto memaparkan bahwasanya suatu kegiatan untuk menghasilkan tujuan pendidikan.⁹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Nudia Semarang sudah sesuai yang dikemukakan oleh pendapat ahli tersebut yaitu dalam perencanaan manajemen pembelajaran yang ada di SMP Islam Nudia ini dalam mencapai tujuan yang diinginkan selalu membuat RPP dan silabus dan bermusyawarah agar tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi tercapai. karena dalam merencanakan pembelajaran muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang waka kurikulum memegang kendali dalam proses pembuatan RPP dan silabus. yaitu dengan membentuk tim khusus MGMP yang beranggotakan yaitu sesuai dengan mata pelajaran guru yang ada di SMP Islam Nudia Semarang khususnya adalah mata pelajaran muatan lokal.

Fungsi dalam pembentukan tim khusus MGMP adalah memudahkan guru untuk menyamakan materi

⁹¹ Teguh Triwiyanto, Yunita Nur Indah Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.29.

yang akan diajarkan sehingga pada target yang telah ditentukan dapat dilaksanakan yaitu proses penilaian yaitu pada PTS dan PAS. Sesuai dengan perencanaan yang ada di SMP Islam Nudia Semarang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia yaitu tertuang dalam No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil, dan sumber belajar.⁹²

Didalam merencanakan pembelajaran muatan lokal. Guru sebagai parameter dalam kegiatan belajar mengajar juga menggunakan sumber belajar yaitu LKS dan buku paket yang sudah disediakan oleh perpustakaan sekolah yang sangat mudah didapat dan bentuk dari LKS ini adalah bentuk sederhana. Dan juga dalam proses perencanaan pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran yaitu Koran dan juga menggunakan game. Seperti yang dikemukakan oleh sudjana bahwasanya

⁹² Peraturan Menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 41 tahun 2007.

pemilihan sumber belajar harus mengedepankan kriteria yaitu untuk memecahkan masalah, sederhana, dan mudah didapat.⁹³

Tentu dalam proses perencanaan ini terkendala dalam proses pembelajaran yang kurang relevan akan tetapi secara perencanaan sebelum pembelajaran sudah menghasilkan RPP yang baik sehingga dalam berjalanya pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang baik.

5. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Roy R. Lefrancois pelaksanaan pembelajaran merupakan cara yang telah direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹⁴ Berdasarkan yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan di SMP Islam Nudia Semarang. dalam hal pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati dalam dua hal, untuk membuktikan bahwa dalam tahapan ini untuk

⁹³ Ani Cahyani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang Baru: Laksita Indonesia 2019), hlm. 51.

⁹⁴ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 110.

meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang terdapat perbedaan.

Yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran guru dalam menyampaikan materi tentang muatan lokal merasa ada kendala yaitu adalah kaitanya dengan waktu yang singkat yang hanya sekali dalam seminggu dan itu hanya satu jam, kemudian kendala yang kedua adalah latar belakang siswa yang memiliki pengetahuan agama yang masih mendasar, hal itu dibuktikan dengan keluhan siswa juga merasakan dalam proses pelaksanaan yaitu dalam hal penyampaian kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi muatan lokal, sehingga mengakibatkan siswa bosan dan kurang meminati mata pelajaran muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang.

Kemudian pengamatan yang kedua setelah peneliti mencoba untuk memberikan saran untuk menggunakan video animasi dalam menyampaikan materi dibuktikan dengan hasil siswa yang cenderung lebih ingin tahu materi selanjutnya yang mempengaruhi tingkat minat siswa terhadap muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang seperti yang dikemukakan oleh Ni Made Liana Candra Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara bahwa video animasi dapat menarik siswa untuk

memahami pembelajaran yang dianggap sulit dan untuk menarik minat siswa terhadap video yang disampaikan.⁹⁵

Hasil akhir yang dihasilkan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pemetaan pengamatan sebelum dan sesudah bahwasanya lebih relevan dalam pembelajaran berbasis video animasi dikarenakan lebih memancing siswa untuk memperhatikan pembelajaran muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang.

6. Analisis Evaluasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

Evaluasi pembelajaran menurut M. Chabib Thoha merupakan proses dimana proses tersebut sudah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mendapatkan penilaian dan menghasilkan kesimpulan.⁹⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan

⁹⁵ Ni Made Liana Candra Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V", *Jurnal Edutech Undiksha*, (Vol. 8 No. 1 Tahun 2021, hal. 123)

⁹⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hlm. 17.

dalam evaluasi pembelajaran menghasilkan bahwasanya dalam evaluasi pembelajaran terdapat keterlibatan dalam tahap evaluasi pembelajaran yang dalam hal ini sudah dibuat tim khusus yaitu tim MGMP yang merencanakan, melaksanakan sampai dengan proses evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal. Seperti yang dikemukakan oleh Tague Sutcliffe bahwa menilai dalam suatu kegiatan harus dengan cara terstruktur sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.⁹⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui evaluasi tersebut dan juga penerapan manajemen pembelajaran berbasis video animasi dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menarik minat siswa agar mendapatkan hasil pencapaian pembelajaran yang maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui banyaknya keterbatasan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Baik dari waktu, kemudian literature bahasadan analisis data. Adapun demikian hasil penelitian ini menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Kendala yang dialami peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 12.

1. Waktu yang dilakukan oleh peneliti sangat terbatas, karena penelitian ini dilakukan sebelum menjelang Penilaian Akhir Semester.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menyusun literature bahasa sehingga sangat mungkin dalam penelitian ini dikatakan sempurna, akan tetapi bukan berarti dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian memiliki banyak kesalahan.
3. Penelitian hanya menganalisa data yang tersedia dan masih kurang teori yang memperkaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi dosen pembimbing selalu membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis tentang manajemen pembelajaran berbasis video animasi pada muatan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Nudia Kota Semarang dalam perencanaan manajemen pembelajaran yang ada di SMP Islam Nudia dalam merencanakan sistem pembelajaran sudah didukung dengan pembuatan tahapan pelaksanaan yaitu berupa silabus dan RPP. Selain itu dalam merencanakan pembelajaran juga memberikan solusi dalam penggunaan media pembelajaran yaitu berupa permainan dan berupa surat kabar seperti Koran untuk pengaplikasian dalam pelaksanaan. Kemudian dalam pelaksanaan sebelum penggunaan media pembelajaran yaitu yang sudah direncanakan yaitu berupa surat kabar dan permainan terbukti belum relevan, sehingga pemberian inovasi dalam media pembelajaran mata pelajaran muatan lokal khususnya menggunakan video animasi dalam pembelajaran memberikan dorongan belajar siswa dalam belajar. Dalam pengevaluasian manajemen pembelajaran berbasis video animasi ini menemukan bahwasanya dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan media pembelajaran yaitu berupa media cetak

dan berupa permainan ternyata belum relevan. Sehingga dalam evaluasi pembelajaran media pembelajaran perlunya inovasi yaitu video animasi dalam pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan minat siswa untuk lebih semangat dalam belajar khususnya mata pelajaran muatan lokal yaitu aqidah akhlaq, fiqih, dan bahasa arab di SMP Islam Nudia Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bisa dijadikan masukan oleh SMP Islam Nudia Semarang.terkait beberapa hal yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilkauan di SMP Islam Nudia sudah baik. Dengan adanya pembuatan RPP dan silabus yang digunakan serta sumber belajar dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru alangkah baiknya dilakukan superviser (pengawasan) dari kurikulum agar pembelajaran bisa dengan maksimal.
3. Dengan adanya manajemen pembelajaran berbasis video animasi, diharapkan mampu menjadi jawaban untuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019.
- Ahdar Djamaludin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV Kaaffah Learning Center 2019.
- Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Jejak 2018.
- Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penlitan Kualitatif*, Yogyakarta: CV Jejak, 2018.

- Achru Andi P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Tahun 2019.
- Achru Andi P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Tahun 2019.
- Ani Cahyani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, Serang Baru: Laksita Indonesia 2019.
- Azhar Arsyad, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran; sebuah pendekatan baru*, Jakarta:Raja Grafinda Persada, 2004.
- Budi Purwanti, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015.
- Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2010.
- Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 tahun 2019.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Refrensi, 2012.
- Stoner James A.f., *management. Hall International, Inc, Englewood Cliffs*, Terjemahan T. Hani Handoko, New York, 1982.
- Joni Purwono dkk, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No. 2, Tahun 2014.
- Moleong Lexy J., *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990.
- Munchit M. Saekhan, *Pembelajaran Konstekstual* Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Mahirah, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.
- P Malayu S., Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Manda, “Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik”, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016.
- Marno dan Triyo Supriyono, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Merliana dan Noor Hikmah, “Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2013.
- Milla ‘Izzatulmaila, ‘Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al- Ulya MAN Kota Batu”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 26 Oktober 2017.

- Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mustaqim, “Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter”, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2012.
- Sukmadinata Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Harapan 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Dewi Ni Made Liana Candra dan Oka I Gusti Agung Negara, “Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V”, *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2021.

Pebrianti Manurung, dkk, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Busataka Universitas Balikpapan*, Vol. 9, No. 2, tahun 2022.

Peraturan Menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 41 tahun 2007.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 20.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 14, ayat (2) dan ayat (3).

Sahetian Piet A., *Konsep Dasar & Teknik supervise pendidikan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Rahmat Pupu Syaeful, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, tahun 2009.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: rieneka cipta, 2004.
- Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Rosi Wahyana, “Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan *Pro Show* Pada Materi Satuan Ukuran dan Berat”, *Skripsi*, Bandar Lampung, April 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Siagian S.P, *Filsafat Administrasi, Cet. III*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- M Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Pers, 2012.
- Sinta Armalita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta”, *Skripsi*

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Maret 2016.

Siti Mubassaroh dan Triana Noor Edwina DS, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kewiraswastaan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa SMK Negeri 2 Wonosari”, *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, Vol. 12, No. 01, Tahun 2017.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soegarda Porbawatja, R Harahap, H.A.H, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Soetjipto & Rafli Kosasi, *Proses Keguruan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004.

Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-II, 1998.

Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *pengembangan program muatan lokal (PPML)*, Jakarta:

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-III, 1998.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Djamarah Syaiful Bhari, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Teguh Triwiyanto, Yunita Nur Indah Sari, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press 2010.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Islam Kementerian Agama RI, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3256/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

Semarang, 06 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ahmad Syaiful Alim
NIM : 1903036009

Yth.
Kepala Sekolah
SMP Islam Nudia Semarang

Assalamu 'alaikum Wr,Wb ,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Syaiful Alim
NIM : 1903036009
Alamat : Dsn. Tlawah, 002/004, Kel.Keseneng, Kec.Sumowono, Kab. Semarang
Judul skripsi :Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Lokal
Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Kota
Semarang
Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 4 hari, mulai tanggal 12 Juni 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wahid Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



YAYASAN MASJID NURUL HUDA SMP ISLAM NUDIA SEMARANG

Jl. Kenconowungu IV - V No. 18 Karangayu Semarang Telp. (024) 7622252
www.smpislamnudia.sch.id email : smpinudia@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:122/SIN/SMT-II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Islam Nudia Kel. Karang Ayu Kec. Semarang Barat Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Syaiful Alim
NIM : 1903036009
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Nudia Semarang.

Judul Penelitian : "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM NUDIA SEMARANG".
Waktu Penelitian : 12 Juni – 15 Juni 2023

Demikian keterangan ini sampaikan dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Musyafa'

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan Penelitian
1	<p>Perencanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Muatan Lokal di SMP Islam Nudia Semarang.</p>	<p>1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang ada di dalam SMP Islam Nudia Semarang?</p> <p>2) Kapan waktu perencanaan pembelajaran dirapatkan SMP Islam Nudia Semarang?</p> <p>3) Sumber belajar dan media pembelajaran apa yang direncanakan untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal di SMP Islam</p>	<p>-Kepala sekolah</p> <p>-Waka kurikulum</p> <p>-Guru muatan lokal</p> <p>-Siswa kelas VIII C</p>

		Nudia Semarang? 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang disampaikan oleh guru muatan lokal di SMP Islam Nudia SEMARANG?	
2	Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Muatan Lokal di SMP Islam Nudia	1) Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang? 2) Bagaimana cara	-waka kurikulum -guru muatan lokal -siswa kelas VIII C

	Semarang?	<p>menyampaikan pembelajaran muatan lokal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang?</p> <p>3) Bagaimana hasil yang didapatkan sebelum setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?</p> <p>4) Bagaimana hasil setelah pembelajaran berbasis video animasi dalam pembelajaran mata pelajaran muatan</p>	
--	-----------	---	--

		lokal di SMP Islam Nudia Semarang?	
3	Evaluasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Muatan Lokal di SMP Islam Nudia Semarang?	1) Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang? 2) Bagaimana hasil evaluasi setelah penggunaan pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan siswa terhadap muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang ?	-Kepsek -Waka -Kepala TU -Kepala Perpus -Guru -Pakbon -Siswa

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara merencanakan pembelajaran menurut Bapak selaku Kepala sekolah?

Jawab: untuk perencanaan biasanya dalam Pembuatan RPP dan Silabus ini dilakukan setiap awal ajaran baru mas, biasa kami lakukan pada bulan juli. kami memang sengaja diadakan setiap rapat awal tahun ajaran baru baik itu muatan lokal maupun mata pelajaran yang lainnya dan kami juga buat tim khusus MGMP agar ketika proses belajar mengajar antara kelas satu dengan yang lainnya pencapaian materi yang dilaksanakan guru saat kegiatan belajar mengajar sama. Sehingga untuk pencapaian tujuan SMP Islam Nudia Semarang

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

1. Menurut Ibu dalam merencanakan pembelajaran apa saja yang harus disiapkan dan kapan waktu pembuatanya?

Jawab: dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan pasti RPP dan silabus. Untuk pembuatan RPP dan Silabus dibuat ketika rapat awal tahun yaitu bulan juli, untuk perencanaan pembuatan RPP dan silabus kami biasanya tahapan awal saya sebagai waka kurikulum yaitu membuat tim khusus MGMP gunanya tim khusus ini yaitu untuk

mempermudah penyusunan dan proses pembagian tugas untuk pembuatan RPP dan silabus dikarenakan sudah sesuai dengan kaitan mata pelajaran yang di ampu oleh masing masing guru, karena yang dikaitkan ini adalah guru muatan lokal maka dari guru muatan lokal itu kita jadikan satu tim khusus untuk proses pembuatan RPP dan Silabus.

2. Menurut Ibu sebagai waka kurikulum apa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran muatan lokal yang ada di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: kalau selama ini dalam perjalanan guru muatan lokal siswa ada disini itu mereka yang notabnya adalah dari kalangan minim agama, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pun terkadang sulit menyerap apa yang disampaikan oleh guru yang mengampu muatan lokal. Secara otomatis dalam perjalanan proses pemahaman materi yang siswa serap sangat kuraang, apalagi dengan waktu yang dalam seminggu sekali dan itu hanya 1 jam dalam seminggu.

3. Menurut Ibu dalam tahapan proses pelaksanaan pembelajaran setelah saya memberikan saran dalam penggunaan video animasi dengan kendala yang ibu kemarin sampaikan?

Jawab: iya mas kemarin sempat waktu pak Nasihin dan pak Agus memberikan pembelajaran muatan lokal saya mendapatkan laporan dari pak Agus dan pak Nasihin siswa

cenderung sangat antusias, justru mereka menginginkan setiap pembelajaran atau tambahan materi ada video pembelajarannya

Transkrip Wawancara Guru Muatan Lokal

1. Menurut Bapak M. Agus Taufiq selaku guru muatan lokal mata pelajaran akidah akhlaq dalam merencanakan proses pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: saya dan pak nasihin selaku guru muatan lokal itu pembuatannya RPP dan silabus setiap awal tahun ajaran baru biasanya bulan juli. Karena itu sudah dirancang dari oleh waka kurikulum untuk mempermudah kami selaku guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran muatan lokal

2. Menurut Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran Fiqih dan B. arab dalam merencanakan proses pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: saya selaku guru muatan lokal fiqih dan bahasa arab dalam merencanakan pembelajaran yaitu membuat RPP dan silabus sesuai dengan arahan waka kurikulum yaitu kurikulum membuat tim khusus MGMP untuk supaya dalam melakukan penyusunan dan pembuatan RPP dan silabus senada dan dapat mempermudah saat pembuatan dan merancang RPP sekaligus Silabus

3. Bagaimana persiapan Bapak M. Agus Taufiq sebelum masuk kelas dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: sebelum memasuki ruang kelas saya biasanya menyiapkan bahan bacaan koran yang fungsinya karena ini merupakan mata pelajaran akidah akhlaq, maka saya membawakan Koran yang mewartakan berita terkini contoh missal kenakalan remaja atau lain sebagainya. Dikarenakan mata pelajaran yang saya bawakan ini adalah cenderung tidak bersifat beda dengan guru yang lain, yang harus setiap saat mengawasi akhlaq seorang siswa kepada gurunya

4. Bagaimana persiapan Bapak Nasihin sebelum masuk kelas dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: saya kalau sehari sebelum ada jadwal mengajar saya pastikan sudah membuat media pembelajaran seperti metode pembelajaran berbasis menggunakan kertas seperti ulltafi (ular tangga fiqih) jadi prosesnya saya disini menggunakan alat ular tangga mainan biasa akan tetapi sudah saya ganti penomorannya menjadi materi fiqih yang akan saya ajarkan kepada anak-anak.”

5. Sumber belajar apa yang Bapak M. Agus taufiq dalam pembelajaran muatan lokal di SMP islam Nudia Semarang?

Jawab: untuk sumber yang kita gunakan dalam pembelajaran dikelas adalah membawa lks dan biasanya kalau lks butuh pelengkap biasanya saya menggunakan buku paket yang ada

di perpustakaan yang sudah disediakan sekolah diperpustakaan sekolah.

6. Sumber belajar apa yang Bapak Nasihin dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: untuk sumber pembelajaran saya biasanya memakai LKS yang sudah disediakan sekolah, hanya saja seringnya saya memakai buku paket yang ada diperpustakaan karena menurut saya pribadi LKS belum menunjang materi yang ada di Lks.

7. Bagaimana cara Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran Bahasa arab dan fiqih mengevaluasi pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: kalau saya tiap kali masuk kelas saya sering mendapati murid yang kurang paham dengan pelajaran yang saya sampaikan, apalagi saya mengajar bahasa arab yang notabnya bahasa arab harus bisa mengaji dan harus bisa mahir dalam membaca al-qur'an. Sehingga mereka kadang mengeluh bosan dengan yang sampaikan.

8. Bagaimana cara Bapak M. Agus Taufiq selaku guru muatan lokal mata pelajaran akidah akhlaq mengevaluasi pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: kalau saya mungkin beda dari guru yang lain yha mas saya biasanya lihat karakter siswa dan latar belakang siswa dulu. jadi tiap kali masuk saya mengkondisikan kelas dulu

agar kondusif baru saya mulai pembelajaran. Tapi biasanya sesudah saya kondisikan malah ada yang tidur ada juga yang ngobrol sendiri. Kadang juga saya sempat bingung siswa ini harus dibawa kemana dalam artian harus saya didik bagaimana. Karena dalam pembelajaran mereka kurang memahami, padahal notabnya saya adalah guru akidah akhlaq yang saya maksud kurang memahami disini yha mereka paham akan praktiknya tapi teori dalam materi akidah akhlaq sering tidak bisa mencapai target pembelajaran.

9. Bagaimana cara Bapak Nasihin selaku guru muatan lokal mata pelajaran Bahasa Arab mengevaluasi pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: saya kalo masih merasa siswa kurang paham biasanya, saya kasih PR gunanya dia belajar mandiri mas. Atau kalau memang di beri PR mereka masih belum bisa mengikuti saya biasanya akan mencatat siapa saja yang masih belum memahami kemudian nanti saya akan memberikan ke forum untuk memecahkan permasalahan ini mas.

10. Bagaimana tanggapan Bapak Nasihin atas pemakaian video animasi digunakan dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: iyha mas tadi sudah saya terapkan melalui video yang diberi panjenengan yaitu video animasi, memang untuk perbahan sikap dari anak dari yang tidak memperhatikan bisa

dikatakan hamper keseluruhan. Menurut saya yang jenengan teliti ini adalah sangat relevan dan bisa untuk menambah wawasan saya sebagai guru mata pelajaran yang tadinya siswa ini tidak suka menjadi suka.

11. Bagaimana tanggapan Bapak M. Agus Taufiq atas pemakaian video animasi digunakan dalam pembelajaran muatan lokal di SMP Islam Nudia Semarang?

Jawab: kalau menurut pengamatan saya ya mas perbedaan sebelum dan ketika tadi saya menyampaikan pembelajaran melalui video animasi pembelajaran sudah cocok untuk siswa saya. Mereka cenderung memperhatikan video dengan seksama, mungkin karena penasaran dengan video pembelajarannya. Nah, sudah tentu kalau siswa ini sudah ada keingin tahuan walaupun waktu hanya sekali dan satu jam dalam seminggu, akan lebih memahamkan siswa.

Transkrip Wawancara siswa kelas VIII C

1. Bagaimana menurut kalian atas pembelajaran yang disampaikan oleh Pak Nasihin dan Pak Agus?

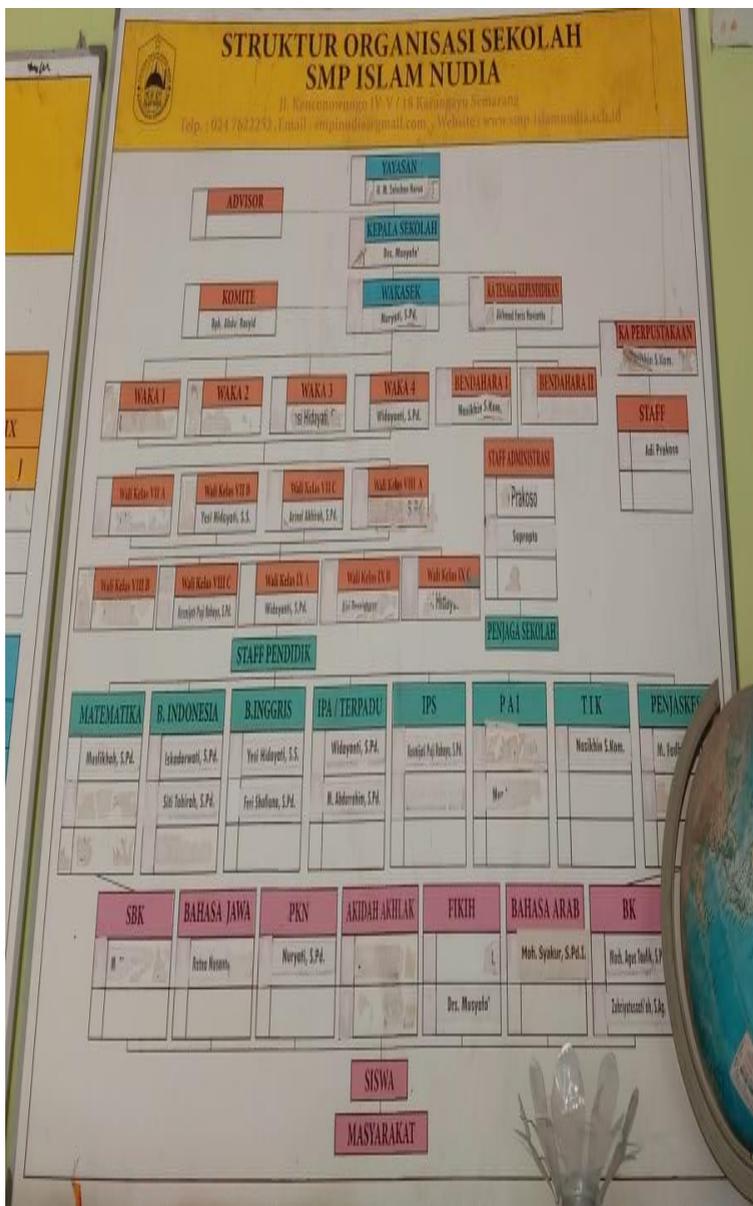
Jawab: saya ketika pembelajaran pak agus dan pak nasihin, kalau pak nasihin seringnya bercerita tentang keluarganya kalau pak agus sering menceritakan pengalamannya mas. Jadi saya kadang saya tinggal tidur kadang juga saya tinggal bercanda dengan teman, kadang juga beliau menggunakan

game dan Koran mas, tapi saya dan teman teman cenderung lebih menyukai adanya pelajaran yang ada video nya mas

2. Bagaimana menurut kamu atas pembelajaran berbasis video yang disampaikan oleh Pak Nasihin dan Pak Agus?

Jawab: Kalau menurut saya ya mas, enak si mas kalau menggunakan video kayak tadi pas pelajaran, rasanya itu kita lebih ingin tahu dalam apa yang di video sampaikan. Jadi yha kami lebih paham, walaupun kalau video itu durasinya pendek tapi saya lebih menyukai pelajaran yang diampu oleh pak Agus dan pak Nasihin mas.

Lampiran 5. Struktur Organisasi



Lampiran 6. Dokumentasi (Foto)

Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Waka Kurikulum



Gambar 3 Guru Muatan Lokal



Gambar 4 Wawancara Bersama Guru Muatan Lokal



Gambar 5 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C



Gambar 8 Pengamatan Pembelajaran Sebelum Video Pembelajaran



Gambar 9 Pengamatan Pembelajaran Sebelum Video Pembelajaran



Gambar 10 Pengamatan Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran



Gambar 11 Pengamatan Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran



**Gambar 12 wawancara setelah Penggunaan Video dan
Sebelum Video**



**Gambar 13 Wawancara setelah dan sebelum Penggunaan
Video**



Gambar 15 Screenshot Video Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Syaihul Alim
TTL : Kab. Semarang, 18 Desember 2000
Alamat : Dsn. Tlawah RT 002/004, Desa Keseneng,
Kec. Sumowono, Kab. Semarang
No. Hp : 083817166145
E-mail : syaihulalim19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 22
2007-2013 : SD N Karang Ayu 02 Kota Semarang
2013-2016 : MTs Al-Asror Semarang
2016-2019 : MA Al-Asror Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

2013-2022 : Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror
2022-2023 : Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron
Limbangan Kendal
2013-2020 : Madrasah Diniyyah Assalafy Al-Asror

